



REALITAS PENGELOLAAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: STUDI LAPANGAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL DAN NONFORMAL

Hasna Aulia Dini¹, Rohinah², Hibana³, Wiwit Purnama Putri⁴, Amala Diska Fuaddiana⁵

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga

E-mail: 23204032017@student.uin-suka.ac.id.

ABSTRAK: *Lingkungan belajar memiliki peran krusial dalam mendukung proses tumbuh kembang anak usia dini. Teori-teori pendidikan menekankan pentingnya ruang belajar yang aman, nyaman, estetis, dan mampu merangsang berbagai aspek perkembangan anak. Namun, hasil observasi lapangan di beberapa satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip tersebut masih jauh dari ideal. Artikel ini bertujuan untuk mengungkap realitas pengelolaan lingkungan belajar PAUD berdasarkan hasil observasi langsung, dengan fokus pada aspek tata ruang, kelayakan fasilitas, pengelolaan lingkungan sekolah dan keterlibatan anak dalam lingkungan belajar. Temuan menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan pendidik, serta minimnya kesadaran akan pentingnya lingkungan sebagai elemen pembelajaran. Kajian ini menegaskan perlunya upaya bersama dalam membangun lingkungan belajar PAUD yang benar-benar berpihak pada kebutuhan anak, dimulai dari fondasi paling dasar: pemahaman, kesadaran, dan komitmen terhadap kualitas pengelolaan lingkungan belajar.*

Kata Kunci: lingkungan belajar; PAUD; pengelolaan; teori dan praktik

ABSTRACT: *The learning environment has a crucial role in supporting the growth and development process of early childhood. Educational theories emphasize the importance of learning spaces that are safe, comfortable, aesthetic, and able to stimulate various aspects of children's development. However, the results of field observations in several Early Childhood Education (PAUD) units show that the implementation of these principles is still far from ideal. This article aims to reveal the reality of managing the PAUD learning environment based on the results of direct observations, with a focus on spatial aspects, suitability of facilities, and children's involvement in the learning environment. The findings show that there is a gap between theory and practice caused by limited resources, lack of educator training, and minimal awareness of the importance of the environment as an element of learning. This study emphasizes the need for joint efforts in building a PAUD learning environment that truly supports children's needs, starting from the most basic foundations: understanding, awareness and commitment to the quality of learning environment management.*

Keywords: learning environment, PAUD, facilities management, theory and practice.

PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun kognitif. Di usia emas perkembangan (0–6 tahun), kualitas lingkungan belajar tidak hanya menjadi latar aktivitas, melainkan juga menjadi aspek utama pembelajaran. Menurut Direktorat PAUD Kemendikbudristek (2023), lebih dari 70% lembaga PAUD di Indonesia menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan lingkungan fisik yang sesuai dengan prinsip pembelajaran

holistik dan integratif. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara kondisi ideal yang dicita-citakan dalam kebijakan nasional seperti yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD dengan kondisi nyata di lapangan, baik di lembaga formal (TK) maupun nonformal (KB, SPS, TPA).

Observasi awal di delapan belas lembaga PAUD di berbagai kabupaten menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga masih menghadapi kendala dalam penyediaan dan penataan ruang bermain, pemanfaatan bahan

ramah anak, serta pengelolaan lingkungan yang mendukung eksplorasi anak. Sebagian besar ruang kelas masih padat, kurang pencahayaan, kurang ventilasi, dan minim stimulasi visual edukatif. Di sisi lain, ruang luar yang semestinya menjadi wahana pembelajaran kontekstual seringkali tidak tersedia atau tidak dimanfaatkan optimal. Lembaga nonformal menghadapi kondisi lebih kompleks, terutama karena kendala dana, regulasi, dan SDM.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah ketidaksesuaian antara konsep ideal pengelolaan lingkungan PAUD dengan praktik nyata yang terjadi di lembaga formal dan nonformal, serta belum adanya pemetaan yang jelas mengenai bagaimana kondisi pengelolaan tersebut secara teori dan praktik di lapangan. Hal ini penting mengingat lingkungan pendidikan bukan hanya soal fisik bangunan, melainkan mencakup suasana psikologis, relasi sosial, serta nilai-nilai yang dibangun melalui interaksi keseharian.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang lingkungan belajar anak usia dini, terutama dari sisi konsep teoritis dan standar pengembangan. Seperti halnya pada studi oleh Prasetyo (2020) menekankan pentingnya lingkungan yang aman dan ramah anak dalam meningkatkan keterlibatan belajar. Studi lain oleh Marlina et al. (2021) fokus pada peran lingkungan fisik terhadap perkembangan motorik kasar. Namun, sebagian besar dari penelitian tersebut masih bersifat normatif dan belum menggali secara mendalam realitas lapangan secara komparatif antara lembaga formal dan nonformal, khususnya di wilayah dengan sumber daya terbatas. Inilah yang menjadi kesenjangan penelitian (gap) yang coba diisi dalam studi ini.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada kondisi riil pengelolaan lingkungan PAUD di lembaga berbeda, tetapi juga menawarkan pemetaan awal terhadap strategi lokal adaptif yang digunakan oleh pengelola lembaga dalam mengatasi keterbatasan yang ada. Pendekatan lapangan ini menjadi *state of the art* dari penelitian, dimana data empiris dari pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memahami kompleksitas pengelolaan lingkungan dari perspektif yang kontekstual dan praktis.

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penyusunan kebijakan yang lebih responsif dan berbasis data lapangan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara faktual dan kontekstual realitas pengelolaan lingkungan pendidikan anak usia dini pada lembaga formal dan nonformal, serta mengidentifikasi strategi yang digunakan pengelola dalam menyiasati keterbatasan sumber daya. Secara khusus, penelitian ini ingin menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kondisi nyata pengelolaan lingkungan fisik dan nonfisik pada lembaga PAUD formal dan nonformal?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi pengelola dalam mengelola lingkungan pendidikan anak usia dini?
3. Strategi apa yang digunakan lembaga dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak?

Harapan dari penelitian ini adalah agar hasil yang diperoleh dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan berbasis data lapangan yang lebih realistik, serta mendorong praktik-praktik baik yang mungkin dapat direplikasi di lembaga lain. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membuka ruang kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pengelola lembaga dalam menciptakan lingkungan pendidikan anak usia dini yang lebih ramah, aman, dan mendidik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali secara mendalam realitas pengelolaan lingkungan PAUD, baik pada lembaga pendidikan formal (TK) maupun nonformal (KB dan SPS), dalam konteks yang nyata dan alami. Studi kasus dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai praktik, kendala, dan strategi pengelolaan lingkungan di masing-masing lembaga secara kontekstual.

Subjek penelitian adalah lembaga PAUD formal dan nonformal di berbagai wilayah kabupaten: di daerah pedesaan dan di daerah perkotaan. Total lembaga yang menjadi kasus adalah 18 lembaga. Partisipan utama dalam penelitian ini adalah kepala lembaga,

guru, dan orang tua peserta didik. Jumlah informan sebanyak 18 orang, terdiri dari 6 kepala lembaga, 12 guru, dan orang tua. Kriteria pemilihan informan adalah: Kepala lembaga, Guru yang aktif mengajar di kelas, Orang tua yang anaknya aktif di lembaga tersebut dan terlibat dalam kegiatan sekolah. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan variasi bentuk lembaga dan latar sosial ekonomi. Penelitian dilakukan selama 3 bulan (Maret-Mei 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: Observasi langsung terhadap kondisi fisik dan sosial lingkungan di lembaga PAUD, Wawancara mendalam semi-terstruktur, dan Studi dokumentasi (foto lingkungan, program tahunan, SOP pengelolaan fasilitas). Peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur yang dikembangkan berdasarkan indikator lingkungan belajar anak usia dini menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dan modul lingkungan ramah anak dari UNICEF (2019). Aspek yang diamati antara lain: Kebersihan dan keamanan ruang dalam dan luar, Ketersediaan area bermain yang memadai, Penggunaan bahan ramah lingkungan, Kesesuaian ruang dengan kebutuhan perkembangan anak.

Instrumen wawancara berupa panduan pertanyaan terbuka yang disusun untuk menggali praktik pengelolaan lingkungan, kendala yang dihadapi, serta solusi lokal yang diterapkan. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan direkam, kemudian ditranskrip dan dianalisis tematik. Dokumentasi meliputi foto lingkungan kelas dan luar ruang, SOP pengelolaan sarana, jadwal kegiatan luar kelas, dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan belajar.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dilakukan melalui tahap-tahap berikut: Transkripsi hasil wawancara dan catatan lapangan, Koding terbuka terhadap data kualitatif, Identifikasi tema-tema utama terkait kondisi lingkungan, tantangan, dan strategi pengelolaan, Pembuatan matriks perbandingan antara lembaga formal dan nonformal, Penarikan kesimpulan berdasarkan kesamaan dan perbedaan konteks serta hasil FGD. Peneliti hadir langsung di lokasi sebagai instrumen utama selama proses observasi dan wawancara. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check terhadap kepala lembaga dan guru untuk mengonfirmasi temuan sementara.

utama selama proses observasi dan wawancara. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check terhadap kepala lembaga dan guru untuk mengonfirmasi temuan sementara.



Gambar 1. Bagan Pengumpulan Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dilakukan melalui tahap-tahap berikut: Transkripsi hasil wawancara dan catatan lapangan, Koding terbuka terhadap data kualitatif, Identifikasi tema-tema utama terkait kondisi lingkungan, tantangan, dan strategi pengelolaan, Pembuatan matriks perbandingan antara lembaga formal dan nonformal, Penarikan kesimpulan berdasarkan kesamaan dan perbedaan konteks. Peneliti hadir langsung di lokasi sebagai instrumen utama selama proses observasi dan wawancara. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check terhadap kepala lembaga dan guru untuk mengonfirmasi temuan sementara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini bertujuan menggambarkan realitas pengelolaan lingkungan pendidikan anak usia dini (PAUD) di lembaga formal dan nonformal berdasarkan

temuan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam aspek pengelolaan lingkungan antara lembaga formal dan nonformal, baik dari segi ketersediaan sarana, pemanfaatan ruang, strategi pengelolaan, maupun dukungan dari orang tua dan masyarakat.

1. Kondisi Fisik Lingkungan Belajar
Secara umum, lembaga PAUD formal memiliki infrastruktur fisik yang lebih lengkap dibandingkan lembaga nonformal. Berikut menunjukkan perbandingan kondisi fisik lingkungan belajar berdasarkan hasil observasi di enam lembaga.

Perbandingan Fasilitas Fisik Lingkungan PAUD Formal dan Nonformal

Aspek Pengelolaan Lingkungan Lembaga Formal (n=3) Lembaga Nonformal (n=3)		
Ruang kelas layak dan ventilasi baik	3 (100%)	1 (33%)
Area bermain luar ruang tersedia	2 (67%)	0 (0%)
Alat permainan edukatif lengkap	3 (100%)	1 (33%)
Taman/ruang hijau	1 (33%)	0 (0%)
Penataan lingkungan ramah anak	2 (67%)	1 (33%)

Lembaga nonformal umumnya menempati ruang sewa atau bangunan rumah tinggal yang disesuaikan, sehingga keterbatasan fisik menjadi tantangan utama. Tidak terdapat ruang bermain luar di ketiga lembaga nonformal yang diamati.

2. Strategi Pengelolaan Lingkungan oleh Guru dan Pengelola

Pengelola dan guru di lembaga formal cenderung memiliki perencanaan dan pengelolaan lingkungan yang lebih sistematis, seperti adanya jadwal rotasi alat main dan kegiatan pemanfaatan lingkungan sekitar. Sementara itu, di lembaga nonformal, strategi pengelolaan lebih bersifat improvisasi dan mengandalkan bahan-bahan yang sudah ada atau dari donatur sukarela.

Pada lembaga nonformal, guru memanfaatkan kardus, botol bekas, dan alat main sederhana dari kayu atau kain perca

sebagai sarana pembelajaran. Meskipun sederhana, kreativitas guru menjadi penopang utama terciptanya suasana belajar yang menarik.

3. Tantangan dan Kendala Pengelolaan Lingkungan

Hasil wawancara dengan kepala lembaga dan guru menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pengelolaan lingkungan adalah keterbatasan anggaran, ruang, dan partisipasi orang tua. Di lembaga formal, tantangan lebih bersifat administratif dan teknis, seperti keterlambatan distribusi dana BOS dan keterbatasan pelatihan guru terkait penataan lingkungan.

Jenis Tantangan yang Dihadapi Lembaga PAUD

Jenis Tantangan Lembaga		
	Non Formal	Formal
Keterbatasan dana operasional	✓ ✓ ✓	✓
Tidak ada area bermain luar	✓ ✓ ✓	✓
Kurangnya pelatihan guru	✓ ✓ ✓	✓ ✓
Kurangnya partisipasi orang tua	✓	✓ ✓

Simbol ✓ menunjukkan intensitas frekuensi berdasarkan jumlah lembaga (maksimal 3).

4. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Keterlibatan orang tua lebih dominan di lembaga nonformal dalam bentuk sumbangan alat main bekas atau membantu saat kegiatan luar ruangan. Namun, karena keterbatasan waktu dan pemahaman, keterlibatan tersebut belum sepenuhnya terarah. Di lembaga formal, keterlibatan orang tua umumnya terbatas pada rapat atau kegiatan insidental, belum sampai pada pengelolaan lingkungan belajar secara kolaboratif.

5. Adaptasi Inovatif Lembaga Nonformal

Meskipun secara fasilitas lebih terbatas, dua dari tiga lembaga nonformal menunjukkan

inovasi lokal seperti membuat “kebun kecil di pot” dari botol bekas, dan menciptakan ruang baca sederhana dari rak kayu hasil swadaya.

Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan tidak selalu menjadi hambatan mutlak dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata dalam pengelolaan lingkungan pendidikan antara lembaga PAUD formal dan nonformal, baik dari aspek fisik, strategi pengelolaan, hingga dukungan sosial. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa realitas di lapangan tidak selalu sejalan dengan standar nasional yang ideal dan sering kali bersifat kontekstual, bergantung pada kapasitas internal lembaga, sumber daya, dan dukungan eksternal.

Secara umum, lembaga PAUD formal memiliki keunggulan dalam hal infrastruktur dan kelengkapan sarana, yang mencerminkan keberpihakan sistem pada lembaga-lembaga yang berada dalam jalur pendidikan resmi. Namun, keunggulan ini tidak secara otomatis menjamin terciptanya lingkungan yang optimal bagi perkembangan anak. Beberapa lembaga formal masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan ruang luar dan inovasi dalam penataan lingkungan kelas.

Sebaliknya, lembaga nonformal walaupun terbatas dari segi fisik, menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas dalam pengelolaan lingkungan. Strategi adaptif seperti pemanfaatan bahan bekas, pengorganisasian ruang multifungsi, dan keterlibatan komunitas menjadi penanda kuat bahwa pendidikan anak usia dini tidak semata ditentukan oleh standar fisik, tetapi juga oleh konteks sosial dan budaya yang menyertainya.

Hasil dari penelitian ini menjawab pertanyaan pertama mengenai bagaimana kondisi nyata pengelolaan lingkungan PAUD: lembaga formal cenderung lebih stabil secara struktural, namun tidak selalu inovatif; lembaga nonformal lebih lentur namun terkendala pada aspek keberlanjutan. Pertanyaan kedua mengenai tantangan, telah terjawab melalui identifikasi hambatan utama seperti keterbatasan anggaran, minimnya pelatihan, dan ruang fisik yang tidak memadai. Adapun pertanyaan ketiga, strategi yang

digunakan oleh lembaga sangat beragam dan kontekstual, mulai dari swadaya komunitas hingga improvisasi alat main.

Temuan penelitian ini memperkaya pemahaman bahwa keberhasilan pengelolaan lingkungan PAUD tidak dapat dipisahkan dari konteks lokal dan daya adaptif lembaga. Dengan demikian, pendekatan evaluasi terhadap kualitas lingkungan belajar di PAUD sebaiknya tidak hanya berorientasi pada indikator fisik dan administratif, tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial, partisipatif, dan inovatif. Hal ini memperluas pemaknaan atas konsep *“lingkungan ramah anak”* yang selama ini lebih sering dimaknai secara teksual dan normatif.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa intervensi terhadap pengelolaan lingkungan PAUD tidak bisa disamaratakan. Pendekatan berbasis konteks harus dikedepankan, dengan memberikan ruang partisipasi lebih besar bagi komunitas lokal dalam merancang dan mengelola lingkungan pendidikan anak. Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang lebih adaptif dan mendukung praktik-praktik inovatif dari lembaga nonformal yang sering kali luput dari perhatian.

Penelitian ini mendorong perlunya pembaruan dalam pendekatan teoritis terhadap pengelolaan lingkungan PAUD. Selama ini, pendekatan yang dominan adalah model *“top-down”* berbasis standar formal. Temuan ini justru menunjukkan bahwa pendekatan *“bottom-up”* berbasis realitas lokal mampu menghasilkan solusi yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Dalam hal ini pengembangan teori, diperlukan kerangka baru yang mengintegrasikan aspek fisik, sosial, dan budaya secara holistik dalam menilai kualitas lingkungan belajar anak usia dini. Di masa mendatang, penelitian lebih lanjut dapat diarahkan pada pengembangan model pengelolaan lingkungan berbasis komunitas, studi longitudinal mengenai dampak lingkungan terhadap perkembangan anak, serta uji coba intervensi berbasis inovasi lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan pendidikan anak usia dini di lembaga formal dan nonformal menunjukkan realitas yang beragam, ditentukan oleh kapasitas lembaga, dukungan komunitas, dan daya adaptasi terhadap keterbatasan. Lembaga formal cenderung unggul dalam infrastruktur, namun belum sepenuhnya optimal dalam pemanfaatan lingkungan belajar. Sementara itu, lembaga nonformal, meskipun minim fasilitas, menunjukkan potensi inovasi dan kreativitas yang tinggi dalam pengelolaan lingkungan secara kontekstual.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan lingkungan PAUD tidak semata ditentukan oleh kelengkapan sarana, tetapi lebih pada kemampuan lembaga dalam menciptakan ruang belajar yang bermakna dan ramah anak. Oleh karena itu, pendekatan kebijakan dan pendampingan terhadap lembaga PAUD perlu berbasis kebutuhan nyata di lapangan, dengan mendorong partisipasi masyarakat, memperkuat kapasitas guru, dan mengakomodasi praktik-praktik lokal yang relevan dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S. N., Suyadi, S., & Suharti, S. (2023). Peran Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua dalam Memahami Sosial Emosional Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1152–1157. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1637>
- Al Awwali, S., & Suyadi, S. (2024). Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia Pendidikan Karakter sebagai Pendidikan Neurokognitif: Kajian Neurosains Spiritual dalam Pendidikan. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2). <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index>
- Amahoru, A., & Ahyani, E. (2023). Psikologi Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2368–2377. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.522>
- Amala, N. (2022). Pengelolaan Lingkungan Belajar di Lembaga PAUD. In *Madza Media* (Vol. 1, Issue 1). <https://books.google.co.id/books?id=BEp>
- TEAAAQBAJ
Andi Prastowo. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. AR-RUZZ MEDIA.
- Aprianti, P., & Vitaloka, W. (2025). *MENGURAI KEKACAUAN EMOSIONAL: ANALISIS MENDALAM CARA ORANG TUA MENGHADAPI TANTRUM*. 8, 78–89.
- Aulia, D., & Sudaryanti, S. (2023). Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4565–4574. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4056>
- Aulia, S., Meilani, T., & Nabillah, Z. (2022). Strawberry Generation: Dilematis Keterampilan Mendidik Generasi Masa Kini. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 237. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2485>
- Ayuni Despa. (2021). Pencegahan Bullying dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 2(3), 93–100.
- Azainil, A., Susilowati, E., & Norizal, T. (2024). Ragam Model Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 5(3), 4041–4049. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1531>
- Baiti, N. (2020). Desain Pengelolaan Lingkungan Bermain Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak. *Generasi Emas*, 3(2), 98–106. [https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(2\).5599](https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(2).5599)
- Bariroh, S., Etiyasningsih, & Adrijanti. (2023). Penerapan sembilan pilar pendidikan karakter dan kebersihan, kerapian, kesehatan dan keamanan (K-4) di TK. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 7.
- Bening, T. P., & Ichsan, I. (2022). Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 853. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.829>
- Chusnandari, M., & Ichsan. (2018). Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 209–230.

- Copple, C & Bredekamps, S. (2009). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. National Association for the Education of Young Children (NAEYC).
- Erikson, E. H. (2010). *Childhood and Society*.
- Hadiati, E., & Fidrayani, F. (2019). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 69–78.
<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4818>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit Pustaka Ilmu.
- Husain, S., Abdi, F. S., Maruf, M. Y. P., Oktafiani, F., Ilmu, S., Publik, A., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Tadulako, U. (2025). *MENGANTISIPASI PERUBAHAN KARAKTER GENERASI Z*. 3(1), 242–248.
- Istiqlomah, G., & Wahyuni, D. (2023). Pengenalan Emosi Positif dan Emosi Negatif Pada Anak Usia Dini. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 243–249. <https://journalsantara.com/index.php/JIM/article/view/2592/2144>
- Julaiha, S., Ramli, A., Oktaviany, V., Sudadi, S., Malik, L. R., & Anwar, H. C. (2023). Analisis Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2659–2670.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4507>
- Kemal, A., Nurdjati, P., Bramantyo, T., & Yuda, H. (2024). *Analisis Komparatif Pengalaman Emosional Anak TK Terhadap Gerak Aktivitas Musikal “Comparative Analysis of Emotional Experiences of Preschool Children in Musical and Movement Activities at TK Hanacaraka Edukids Montessori School .”* 18(1), 119–129.
- Lingkungan, P., & Usia, A. (2022). Alhanin | Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 8–19.
<https://scholar.archive.org/work/nj44zymyqzfpbg6rc24sgp43ky/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/502/pdf>
- Makarau, N. I., & Suyadi. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Kegiatan Bermain Gawai pada Anak. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 32–40. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i01.4610>
- Masykurin, L. I., & Rohmah, U. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Pucanganom Kebonsari Madiun. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(1), 70–84.
- Miftah Kusuma Dewi. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 37–51.
<https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1564>
- Mohamad Sabda Fariz Akbar, Ridwan Fauzi, Zaqi Abdillah Tsamanyah, A. M. (2022). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Terhadap Pembentukan Karakter Anak Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 375–384.
<https://bajangjournal.com/index.php/JPD SH/article/view/4418>
- Mooney, C. G. (2000). *Theories of Childhood: An Introduction to Dewey, Montessori, Erikson, Piaget & Vygotsky*. Readleaf Press.
- Mulyadi. (2024). *Menjadi Orang Tua yang Baik*. 1(December), 340.
- Muzzamil, F., Fatimah, S., & Hasanah, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Terhadap. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 1–20.
- Ndruru, Y. (2021). Mengasuh Anak dengan Cinta. *Humaniora*, Vol 4 No 2, 62.
- Ngaisah, N. C., * M., & Aulia, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1.
<https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>
- Nisa, K., Suyadi, & Mardiani, D. P. (2023). Habituasi bahasa krama inggil dalam membentuk karakter dan moral anak. *Jurnal CHILDOM*, 01(01), 1–19.
- Noverta, W. R., & Setiawati, F. A. (2023).

- Pengaruh Secure Attachment Ibu terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2059–2068. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3665>
- Papalia, D.E., Olds, S. . (2008). *Human Development (9th ed)*. McGraw-Hill.
- Paujiah, T. S., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Peran Lingkungan Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Serta Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 103–122. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.821>
- Puspitasari, P. R. (2024). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Cilodong. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 57. <https://doi.org/10.24853/yby.8.1.57-64>
- Rahimah, R., & Muzdalifah, M. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.4669>
- Rizka Nur Faidah¹, Rizma Okavianti², Putri May Maulidia³, Eva Putri Mulyani⁴, H. L. K. (2024). Indonesian Research Journal on Education. *Indonesian Research Journal on Education Web:*, 4, 550–558.
- Sari, R. (2018). *Konsep Pendidikan Waldorf Dalam Karya Rudolf Steiner Dan Relevansinya Dengan Konsep Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. 3–4.
- Scarvanovi, B. W. (2023). “Legowo”: Sebuah Gambaran Kebersyukuran dan Kesejahteraan Psikologis Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 10(1), 58–74. <https://doi.org/10.35891/jip.v10i1.2890>
- Scholz, J. (2021). Digital Transformation and Ethics: Balancing Opportunity and Responsibility. *Journal of Digital Ethics*, 6(2), 25–40.
- Shoppia, T., Ichsan, I., & Winarti, W. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini Di RA ARROFROF. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.29240/zuriah.v3i1.4679>
- Sihotang, E., & Herawati, J. (2023). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11566–11572. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Sosial, P., Usia, A., Sari, S. L., & Kurniawan, N. A. (2021). *Mitra Ash-Shibyan* : 4(02), 91–102.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Saraswati* (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Zuhda Syauquia, D., Fasihah, A., Hardyn Aira Zahra, F., Wahyu Hidayah, S., & Ramadhani Amanda Putri, S. (2025). Dampak lingkungan belajar pada perkembangan anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 06(1), 134–150. <https://ijurnal.com/1/index.php/jipn>
- Zulfa, N. A., & Sari, N. (2024). *Learning method innovation : Integrating projects for holistic development of early childhood* . 07(02), 157–171.